

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa penulisan sebagai berikut:

- a. PT. Herlinah Cipta Pratama Garut merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan. Salah satu produk yang dihasilkan adalah dodol Picnic. Struktur organisasi yang terdapat di perusahaan adalah struktur organisasi makro dan mikro.
- b. Unsur-unsur biaya produksi terdiri dari: Direct Material, IPE & VME. Ditinjau dari mekanisme proses penyusunan anggaran pada PT. Herlinah Cipta Pratama Garut menggunakan metode *top down*, dimana anggaran disusun dan ditetapkan sendiri oleh manajer tingkat atas tanpa keterlibatan bawahan dalam proses penyusunan anggaran. Kemudian setelah anggaran disetujui, barulah bawahan menjalankan kegiatan operasional dengan anggaran sebagai pedomannya.
- c. Dalam penyusunan anggaran, perusahaan menetapkan biaya standard dan menggunakan data historis/biaya tahun lalu sebagai acuan dalam menyusun anggaran. Tidak ada batasan yang dianggap material/signifikan dalam menilai penyimpangan yang terjadi setiap bulannya. Apabila terjadi penyimpangan maka perusahaan melihat dari segi anggaran dan realisasinya.
- d. Secara keseluruhan biaya produksi pada tahun 2010 terealisasi sebesar 91% dari anggaran yang ditetapkan sebelumnya. Penurunan tersebut sebesar Rp

142.260.000,- dari yang di anggarkan Rp 1.790.800.000,- dan yang terealisasi sebesar Rp 1.648.540.000,-. Sedangkan keseluruhan biaya produksi pada tahun 2011 terealisasi 93% dari anggaran yang ditetapkan sebelumnya. Penurunan tersebut sebesar Rp 102.260.000,- dari yang dianggarkan Rp 1.756.500.000,- dan yang teralisasi sebesar Rp 1.654.240.000,-. Sehingga dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase penyimpangan yang menguntungkan dari tahun 2010 ke tahun 2011.

- e. Peran anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan pada PT. Herlinah Cipta Pratama Garut belum berfungsi secara maksimal. Hal ini dikarenakan perusahaan membandingkan anggaran biaya produksi dengan realisasinya namun tidak dilakukan varian seperti yang terdapat dalam teori dan belum dibuatnya anggaran fleksibel.

5.2 Saran

- a. Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan untuk mengubah metode penyusunan anggaran yang selama ini bersifat *top down* kepada metode yang bersifat campuran yang melibatkan semua karyawan dalam penyusunan yang berkaitan dengan bagiannya, sehingga meningkatkan perhatian setiap karyawan dalam melaksanakan anggaran dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai anggaran yang telah dibuat.
- b. Sebaiknya perusahaan menetapkan batas yang dianggap material atau signifikan dalam menilai selisih antara anggaran dan realisasi, sehingga anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan akan berfungsi lebih baik lagi.

- c. Sebaiknya dalam penyusunan anggaran biaya produksi, perusahaan melakukan analisis varian seperti yang terdapat dalam teori dalam membandingkan anggaran biaya produksi dan realisasinya. Perusahaan perlu juga untuk menyusun anggaran fleksibel dimana anggaran biaya produksi berbanding lurus dengan anggaran produksinya/
- d. Sebaik biaya-biaya diluar anggaran perlu untuk mendapat perhatian yang serius, dimana perusahaan harus dapat memperkirakan biaya apa yang mungkin muncul dalam melakukan kegiatan produksi untuk penyusunan anggaran di masa yang akan datang.
- e. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan terhadap penggunaan biaya yang terjadi dan memaksimalkan penerapan analisis varian sehingga dapat dilakukan tindakan korektif. Dengan demikian kelemahan atau penyimpangan tidak terjadi secara berkelanjutan.